

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Terutama untuk mempersiapkan peserta didik yang kreatif, inovatif, mandiri dan profesional memasuki era globalisasi yang penuh persaingan ini sangat diperlukan pendidikan yang nantinya akan digunakan dalam proses perubahan untuk membangun manusia bermutu. Becker (Saputro dan Rudiyanto 2005 : 1) mengungkapkan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan investasi terpenting dalam mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan kebutuhan yang paling utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia memerlukan perhatian khusus untuk itu di perlukan satuan pendidikan yang nantinya dapat dijadikan wadah untuk dapat menjembatani tujuan tersebut.

Pengembangan potensi Setiap anak pada dasarnya memiliki potensi dan keunikan sendiri. anak harus diperhatikan agar potensi anak dapat berkembang secara optimal. Potensi anak dapat berkembang secara pesat pada lima tahun pertama, sehingga masa ini disebut masa emas (*the golden years*).

Pengembangan dan pembinaan potensi pada pendidikan anak usia dini di Indonesia saat ini mendapatkan perhatian serius di pemerintah. Adanya UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang menjelaskan secara jelas

batasan tentang pendidikan pada anak usia dini dalam pasal 28 ayat (1) bahwa : Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Peraturan pemerintah tentang pendidikan anak usia dini juga di nyatakan dalam UU No. 20 Tahun 2003 SISDIKNAS pasal 1 butir 14 yang menjelaskan bahwa :

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujuhan kepada anak secara lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsang pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan tinjauan aspek pedagogis masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Diyakini oleh sebagian besar pakar bahwa masa kanak – kanak yang bahagia merupakan dasar bagi keberhasilan di masa datang dan sebaliknya. Untuk itu agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal. Maka dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif pada saat memberikan stimulasi dan upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak.

Secara teoritis berdasarkan aspek perkembangannya. Seorang anak dapat belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya dipenuhi dan anak akan merasa nyaman dan aman secara psikologis, Selain itu, hal lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa anak membangun pengetahuannya sendiri. Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anaknya. Anak belajar melalui bermain, minat anak dan rasa keingintahuannya

memotivasi untuk belajar sambil bermain serta terdapat variasi individu dalam perkembangan dan belajar.

Perkembangan kemampuan motorik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup kesipan belajar, keterampilan belajar, kesempatan berpraktis modal yang baik, bimbingan motivasi. Setiap keterampilan harus dipelajari secara individu dan sebaiknya keterampilan di pelajari satu demi satu.

Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar di PAUD. Bahan kegiatan pengembangan fisik motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih motorik kasar dan halus yang terdiri dari gerakan – gerakan jalan, lari, lompat, senam, keterampilan dengan bola , keterampilan menggunakan peralatan menari, latihan ritmis dan gerakan gabungan.

Kemampuan senam fantasi anak usia dini tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik tersebut tidak akan optimal jika tidak di imbangi dengan gerakan anggota tubuh tanpa dengan latihan fisik. Progam pengembangan kemampuan motorik menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam PAUD. Kemampuan senam fantasi anak berkaitan dengan motorik kasar anak. Ke dua hal itu harus dipahami oleh pendidik dan di terapkan pada anak didik.

Kemampuan anak – anak kita dalam pengembangan senam fantasi termasuk para anak – anak di PAUD masih kurang terkoordinasi dengan baik sehingga hal tersebut menjadi masalah yang perlu di perhatikan bagi para guru PAUD. Permasalahan pada pengembangan senam fantasi juga terjadi di TK

Pertiwi 1 Canden Sambi Boyolali. Hal ini tampak dari perkembangan motorik kasar anak belum dapat mengontrol gerak tubuh atau mengkoordinasi seluruh anggota tubuhnya secara terampil karena kurangnya latihan fisik dalam berlari, melompat, berjalan pada garis lurus, berjalan dengan tumit menendang bola dan melakukan permainan dengan ketangkasan dan kelincahan dalam senam fantasi. Salah satu kegiatan fisik motorik yang diberikan adalah senam. Senam diberikan pada awal pembukaan pelajaran.

Guru TK Pertiwi 1 Canden Sambi Boyolali selalu mengajarkan senam yang gerakannya kurang bervariasi dan hanya dilakukan melalui aba-aba sehingga anak merasakan kejenuhan. Mereka sering bergurau ketika guru mengajarkan senam karena mereka merasa bosan dengan gerakan yang itu-itu saja. Disini peneliti mencoba mengajarkan senam fantasi yang diiringi dengan irama lagu anak-anak.

Melihat permasalahan dan kendala yang dihadapi di lapangan penulis mencoba memberikan bentuk kegiatan senam yang lain, Senam ini merupakan salah satu bentuk kegiatan fisik motorik di TK yaitu senam fantasi. Tetapi senam fantasi di sini diiringi dengan irama lagu anak-anak, sehingga anak bebas mengekspresikan gerakannya sesuai dengan lagu dan tidak hanya terpaku oleh aba-aba dari guru. Senam fantasi di sini erat hubungannya dengan sifat anak yang senang berpura-pura dan meniru, sehingga menyenangkan bagi anak, apalagi di sini senam fantasi diiringi irama dan lagu Gerakan senam fantasi bebas sesuai dengan imajinasi anak, sehingga anak dapat berekspresi. Meskipun gerakannya bebas tetapi juga memperhatikan ketentuan tehnik

paedagogis. Guru juga perlu memperhatikan tehnik pelaksanaan kegiatan yang tepat agar mudah penyampaiannya.

Bentuk kegiatan senam fantasi pada anak usia dini berhubungan dengan kegiatan fisik, Hal ini akan merangsang motorik kasar pada anak. Banyak bentuk kegiatan yang merangsang anak untuk melakukan senam fantasi. Misalnya: melompat, lari, menari, senam, dan semua bentuk kegiatan yang berhubungan dengan fisik motorik.

Berdasarkan uraian mengenai senam fantasi dan irama lagu anak, maka penulis melakukan penelitian untuk mengetahui apakah irama lagu anak dapat meningkatkan kemampuan senam fantasi pada anak.

B. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dapat dikaji secara mendalam, maka diperlukan pembatasan masalah, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Obyek penelitian

Yang menjadi obyek penelitian adalah:

- a. Penggunaan irama dan lagu sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan senam fantasi pada anak.
- b. Kemampun senam fantasi pada anak.

2. Subyek penelitian

Sebagai subyek dari penelitian adalah anak didik TK Pertiwi 1 Canden Sambi Boyolali.

C. Perumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut diatas dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

“ Apakah dengan irama lagu anak dapat meningkatkan kemampuan senam fantasi pada anak “?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

Meningkatkan kemampuan senam fantasi anak melalui irama lagu anak di TK Pertiwi 1 Canden.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut .

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini secara umum di harapkan mampu memberikan sumbangan kepada pendidikan, terutama untuk meningkatkan kemampuan senam fantasi anak.

2. Manfaat praktis

a. Bagi anak

1) Untuk melatih keseimbangan dan dasar keterampilan gerak pada anak

2) Dapat memberikan kegiatan yang bervariasi, sehingga anak tidak bosan dan jenuh dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan fisik motori anak.

b. Bagi pendidik

Dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan cara dalam memilih strategi peningkatan kemampuan senam fantasi anak.

c. Bagi TK

Diharapkan dapat ,meningkatkan minat dalam kemampuan senam fantasi melalui irama lagu anak, siswa akan lebih tertarik, lebih semangat, lebih senang dan bergairah dalam belajar, sehingga hasil belajarpun akan lebih baik dari sebelumnya. Akhirnya diharapkan mutu pendidikan disekolah dapat meningkat.